

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Sejarah singkat dibentuknya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berawal dari Madrasah Diniyyah (Madin) Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu pada tahun 1931 M. Yang mendirikan Madrasah ini adalah pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar Demak (MWC NU) dari Dukuh Wonorenggo Desa Cangkring Rembang Onder Distrik Karanganyar Demak yaitu Kyai Hasyim sebagai Rois Syuriyyah dan Mbah Kyai Masruchim sebagai ketua Tanfidziyah.

Pada masa Belanda, Jepang, dan periode perjuangan kemerdekaan hingga zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Madrasah Maro'atul Huda Karanganyar Demak sempat mengalami jatuh bangun. Sampai akhirnya beralih zaman pada masa Awal Orde Baru Indonesia, Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar ini keberadaannya tetap eksistensi meskipun mengalami keadaan yang memprihatinkan karena gedung Madrasahnyanya berdiri dalam keadaan tanpa dinding. Meskipun begitu pendidikan di Madrasah tetap berjalan.¹

Awalnya terletak di seratus (100) meter Jalan Karanganyar-Godong, bangunan dua lantai ini merupakan hasil Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar yang mengambil alih rumah seorang ibu janda bernama Mbah Masijah alias Hj. Renteg sebagai tanah pemberian wakaf.

Pada akhir tahun 1977, belum terdapat satu pun Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Karanganyar Demak, dengan keadaan itu, sejumlah tokoh agama di Karanganyar Demak diantaranya:

- a) Bapak KH. Mascruhan Shodiq
- b) Bapak Drs. Imam Supardi
- c) Bapak Ali Uzair
- d) Bapak Hasan Mahbub
- e) Bapak Sholimul Hadi
- f) Bapak Ahmadi

Mereka mengimbang bahwasannya:

¹ Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 8 Januari 2024, Transkrip 1.

- 1) Tamatan SD (Sekolah Dasar) yang tidak lanjut pendidikan ke jenjang berikutnya semakin tinggi.
- 2) Tamatan SD terbebani untuk lanjut jenjang berikutnya.
- 3) Tamatan SD banyak yang sekolah di Kudus
- 4) Pengembangan agama Islam melalui sekolah sangat dibutuhkan sebagai upaya mencetak generasi penerus yang mampu beradaptasi pada zamannya
- 5) Adanya madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, Sehingga para tokoh agama yang melihat keadaan seperti itu berfikir bagaimana caranya agar gedung madrasah dapat secara optimal dimanfaatkan di pagi hari untuk kepentingan masyarakat.

Oleh karena itu, terbentuknya Madrasah Tsanawiyah dengan mengambil nama dari Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mulai penerimaan siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978, dengan Kepala Madrasah pertama adalah Bapak K.H Munawir Irsyad. Ia dibantu oleh sejumlah guru pada saat itu, antara lain: Bapak Kh. Daenuri, Bapak Ahmad Zuhdi, BA, Bapak Kusrin Abdul Wachid, dan Bapak Drs. Imam Supardi. Oleh karena itu, setiap tanggal 18 Januari diperingati sebagai hari lahir Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.²

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18/ Yay/1989/PN/DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

- a) Status terdaftar melalui piagam No. LK/3.C/311/Pem.MTs./1981
- b) Status diakui melalui piagam No. B/WK/5.C/Pgm/Ts/22/1993
- c) Status disamakan melalui piagam No. A/Wk/Mts./010/2001
- d) Status terakreditasi A melalui No. KW.11.4/4/PP.03.2/624.21.28/2006.

Sedangkan kepada madrasah terjabat dari waktu ke-waktu adalah:

- 1) K.H. Munawir Irsyad tahun 1978 s/d 1979
- 2) Drs.H. Imam Supardi tahun 1979 s/d 1985
- 3) KH. Anshori, BA tahun 1985 s/d 1992
- 4) Drs. Ahmad Najib tahun 1992 s/d 1999
- 5) KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I. tahun 2000 s/d 2012

² Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 8 Januari 2024, Transkrip 1.

- 6) Drs. A. Qilik tahun 2013 s/d 2016
- 7) Abu Bakar, S. Pd. I tahun 2017 s/d 2024

Inilah sekilas sejarah singkat dari MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang beralamat di Jalan Raya Demak-Kudus, Desa Karanganyar, Kabupaten Demak. Sampai saat ini, MTs Mazro'atul Huda Karanganyar terus mengupayakan mencetak sumber daya manusia yang unggul, baik bidang akademik maupun non-akademik, dengan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

2. Letak Geografis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebuah Madrasah Tsanawiyah di Demak bagian timur. Tepatnya disebelah timur jalan raya sekitar kurang lebih 300m dari pusat keramaian pasar Karanganyar Demak yaitu berada di Jalan Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar Demak kode pos 59582 (0291) 4254478 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi desa Karanganyar
- b. Sebelah selatan dibatasi desa Tugu
- c. Sebelah timur dibatasi sungai dan pasar Karanganyar
- d. Sebelah barat dibatasi desa Babadan

Lokasi tersebut menjadi sangat ideal untuk melakukan proses pengajaran, dikarenakan keadaannya yang terbebas atas polusi serta tempat yang strategis.

Karena lokasinya yang sentral di desa Karanganyar Demak, maka madrasah ini terletak di dekat persawahan pemukiman, di pinggir jalan besar, dan di tengah lingkungan pemukiman. Mengingat sebagian besar penduduknya beragama Islam, maka lingkungan tersebut dikategorikan sebagai komunitas religius

Adapun batasan wilayah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dibagian utara terdapat Madrasah Diniyyah selanjutnya disebelah timur terdapat batasan dengan Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar.³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar merupakan lembaga pendidikan formal yang pastinya mempunyai visi, misi dan juga

³ Oleh Penulis, "Data Observasi Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar," Observasi, 8 Januari 2024.

tujuan dalam pendidikan. Visi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak. **“Terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlusunnah Waljama’ah”**

Sedangkan Misi MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak adalah:

- a. Mengefektifikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlusunnah Waljama’ah.
- b. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- c. Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- e. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.

Tujuan MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak adalah:

- 1) Agar terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatnya prestasi madrasah dan belajar siswa.
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga dan madrasah.
- 5) Menghasilkan tamatan yang berkualitas secara akademik maupun karakter.⁴

4. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Yayasan	: H. Anshori, M. H.
Komite	: Sulaiman
Kepala Sekolah	: Abu Bakar, S. Pd. I.
Waka Kurikulum	: Moh Tarom, S. Pd. I.
Waka Kesiswaan	: Eko Pramono, S. Pd.
Waka Saprass	: H. Ulil Abshor, S. Pd.
Waka Humas	: KH. Ahmad Rodhi, S. Pd.I.
Ka. TU	: Sa’dullah Yazid

Wali Kelas

Wali Kelas VII- A	: Nur Aeni, S. E.
Wali Kelas VII- B	: Ainun Najikhah, S. Pd.

⁴ Oleh Penulis, “Data Dokumentasi Di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak” (Dokumentasi, 8 Januari 2024).

- Wali Kelas VII- C : Ashlina Nur M, S. Pd.
 Wali Kelas VII- D : Lutfi Sani, S. Pd.
 Wali Kelas VII- E : Farida Amanati, S. Mat.
 Wali Kelas VIII- A : Sholikaturun, S. Pd.
 Wali Kelas VIII- B : Azizun Niswah, S. Pd. I.
 Wali Kelas VIII- C : Farokhi, S. T.
 Wali Kelas VIII- D : Maria Ulfah, Ama. Pust
 Wali Kelas VIII- E : Mawadatul Urfah, S. Pd. I.
 Wali Kelas IX- A : Siti Zumaroh, S. Pd. I.
 Wali kelas IX- B : Siti Wahyu Endah P, S. Pd.
 Wali Kelas IX- C : M. Fahnur Riyadi, S. Pd.
 Wali Kelas IX- D : Nur Ismah, S. Pd.
 Wali Kelas IX- E : Ummi Rosidah, S. Pd.⁵

5. Kurikulum

Struktur kurikulum menguraikan bagaimana materi dikonsepsi sebagai mata pelajaran, dimana mata pelajaran tersebut ditetapkan dalam kurikulum, bagaimana mata pelajaran tersebut didistribusikan antar semester atau tahun, dan berapa banyak setiap siswa harus belajar setiap minggu untuk setiap mata pelajaran. Cara lain untuk memanfaatkan gagasan pengaturan beban dan materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran adalah melalui struktur kurikulum. Beban pembelajaran dalam sistem pengajaran didasarkan pada jam pelajaran setiap semester, sedangkan muatan dalam sistem pengajaran yang dipergunakan untuk kurikulum berikutnya disusun menurut sistem semester. Kurikulum yang diajarkan ada dua yaitu mengikuti regulasi pemerintah terutama departemen beragama ada strukturnya apapun diikuti kemudian yang kedua kurikulum lokal, yang diterbitkan oleh madrasah atau oleh yayasan sendiri, jadi pelajaran pelajaran yang khusus contohnya pengembangan multi tajwid. Ada hadits ada shorof ada falak dan sebagainya. Jadi kalau nanti anak menyelesaikan di MTs ada dua, ijazah negeri dan ijazah lokal.

Selain kegiatan intrakurikuler, ada juga kegiatan ekstrakurikuler SMP/MTs antara lain Pramuka (Wajib), Bola Voli, Pencak Silat, Rebana, Drumband, Tata Upacara Sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja, Dewan Galang (DEGAL), dan Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU.

⁵ Oleh Penulis. "Data Dokumentasi Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak" (Dokumentasi, 8 Januari 2024).

Mata pelajaran dalam kelompok A yakni mata pelajaran yang materinya disusun oleh pusat. Sedangkan mata pelajaran dalam kelompok B yakni mata pelajaran yang materinya disusun oleh pusat dan diperkaya dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata pelajaran ini mencakup seni dan budaya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, kerajinan tangan, serta teknologi informasi dan komputer.

Muatan kurikulum merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.⁶

6. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Prasarana Kantor

1) Keadaan Ruang Kantor

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris kantor

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Kepala Madrasah	1	✓		

⁶ Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 8 Januari 2024, Transkrip 1

2.	Kursi Kepala Madrasah	1	✓		
3.	Meja Komputer	5	✓		
4.	Meja Tamu	1	✓		
5.	Kursi Tamu	4	✓		
6.	Almari Kaca	2	✓		
7.	Almari Kayu	3	✓		
8.	Papan Data	7	✓		
9.	Computer	5	✓		
10.	Printer	3	✓		
11.	AC	1	✓		
12.	Kipas Angin	2	✓		
13.	LCD Proyektor	3	✓		
14.	LCD TV	2	✓		
15.	Ampliter	1	✓		
16.	Spreaker Toa	1	✓		
17.	Jam Dinding	1	✓		
18.	Pigura Presiden/ Wapres	2	✓		
19.	Pigura Lambang Garuda	1	✓		
20.	Pigura foto-foto Kamad	7	✓		
21.	Kalender	2	✓		
22.	Lampu	5	✓		
23.	Sapu	2	✓		

24.	Tempat Sampah	2	✓		
25.	Wastafel	1	✓		

b. Sarana Prasarana Lab. Komputer

1) Keadaan Ruang Lab. Komputer

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Lab. Komputer

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Operator	1	✓		
2.	Meja Komputer	24	✓		
3.	Kursi	25	✓		
4.	Computer	35	✓		
5.	Ups	1	✓		
6.	Server	1	✓		
7.	Acces Point	2	✓		
8.	Printer	1	✓		
9.	Led TV	1	✓		
10.	CCTV	1	✓		
11.	Sound System	1	✓		
12.	Hap	2	✓		
13.	AC	2	✓		
14.	Lambang Garuda	1	✓		

15.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
16.	Jam Dinding	1	✓		
17.	Lampu	2	✓		
18.	Sapu	2	✓		
19.	Ingkrak	1	✓		

c. Sarana Prasarana Ruang Guru

1) Keadaan Ruang Guru

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Guru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Kursi Tamu	1 set	✓		
2.	Meja Guru	18	✓		
3.	Kursi	20	✓		
4.	Meja Komputer	1	✓		
5.	Komputer	1	✓		
6.	Papan Data	2	✓		
7.	TV	1	✓		
8.	CCTV	1	✓		
9.	Almari Kaca	1	✓		

10.	Almari Kayu	3	✓		
11.	Dispanser	1	✓		
12.	Sound System	1	✓		
13.	Kipas Angin	4	✓		
14.	Lambang Garuda	1	✓		
15.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
16.	Jam Dinding	2	✓		
17.	Lampu	4	✓		
18.	Sapu	3	✓		
19.	Ingkrak	1	✓		
20.	Sulak	2	✓		

d. Sarana Prasarana Ruang Kelas

1) Keadaan Ruang Kelas

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Kelas

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Guru	1	✓		
2.	Kursi Guru	1	✓		

3.	Meja Siswa	17	✓		
4.	Kursi Siswa	34	✓		
5.	Papan Tulis	1	✓		
6.	Papan Data	1	✓		
7.	Almari	1	✓		
8.	Sound System	1	✓		
9.	CCTV	1	✓		
10.	Kipas Angin	2	✓		
11.	Lambang Garuda	1	✓		
12.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
13.	Jam Dinding	1	✓		
14.	Lampu	2	✓		
15.	Sapu	2	✓		
16.	Sulak	1	✓		
17.	Ingkrak	1	✓		
18.	Kalender	1	✓		

e. Sarana Prasarana Ruang Osis

1) Keadaan Ruang Osis

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Osis

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	2	✓		
2.	Kursi	5	✓		
3.	Papan Tulis	3	✓		
4.	Kipas Angin	2	✓		
5.	Lambang Garuda	1	✓		
6.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
7.	Jam Dinding	1	✓		
8.	Lampu	2	✓		
9.	Sapu	2	✓		
10.	Sulak	1	✓		
11.	Ingkrak	1	✓		

f. Sarana Prasarana Ruang Uks

1) Keadaan Ruang Uks

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Uks

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	1	✓		

2.	Kursi	1	✓		
3.	Papan Data	2	✓		
4.	Dipan	1	✓		
5.	Timbangan	1	✓		
6.	Kotak P3k	2	✓		
7.	Jam Dinding	1	✓		
8.	Sapu	2	✓		
9.	Sulak	1	✓		

g. Sarana Prasarana Ruang Degal

1) Keadaan Ruang Degal

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Degal

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	2	✓		
2.	Kursi	4	✓		
3.	Papan Data	2	✓		
4.	Kipas Angin	1	✓		
5.	Kalender	1	✓		
6.	Lmpu	2	✓		
7.	Sapu	2	✓		
8.	Sulak	2	✓		

h. Sarana Prasarana Ruang BK

1) Keadaan Ruang BK

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Bk

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	2	✓		
2.	Kursi	4	✓		
3.	Papan Data	2	✓		

i. Sarana Prasarana Ruang Perpustakaan

1) Keadaan Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	2	✓		
2.	Kursi	2	✓		

3.	Papan Data	4	✓		
4.	Almari Kayu	6	✓		
5.	Meja Baja	4	✓		
6.	Kulkas	1	✓		
7.	Komputer	1	✓		
8.	CCTV	1	✓		
9.	Kipas Angin	2	✓		
10.	Lambang Garuda	1	✓		
11.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
12.	Jam Dinding	1	✓		
13.	Lampu	2	✓		
14.	Sapu	2	✓		
15.	Sulak	1	✓		
16.	Ingkrak	1	✓		

j. Sarana Prasarana Ruang Lab. IPA

1) Keadaan Ruang Lab. IPA

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Lab. IPA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Praktik	4	✓		
2.	Kursi	6	✓		
3.	Papan Data	4	✓		
4.	Almari Kayu	6	✓		
5.	Kipas Angin	2	✓		
6.	Lambang Garuda	1	✓		
7.	Foto Presiden dan Wapres	2	✓		
8.	Jam Dinding	1	✓		
9.	Lampu	2	✓		
10.	Sapu	2	✓		
11.	Sulak	1	✓		
12.	Ingkrak	1	✓		

k. Sarana Prasarana Ruang Koperasi

1) Keadaan Ruang Koperasi

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lantai	✓		
2.	Langit-langit	✓		
3.	Dinding	✓		
4.	Jedela	✓		
5.	Pintu	✓		
6.	Teras	✓		

2) Keadaan Inventaris Ruang Koperasi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja	2	✓		
2.	Kursi	2	✓		
3.	Etalase	3	✓		
4.	Kipas Angin	2	✓		
5.	Jam Dinding	1	✓		
6.	Lampu	1	✓		
7.	Sapu	2	✓		
8.	Sulak	1	✓		
9.	Ingkrak	1	✓		

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah sangat memadai dalam proses pembelajaran.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di Mts Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Guru Fikih menjelaskan tujuan Pengamalan Ibadah Salat

Untuk menetapkan target atau tujuan pengamalan ibadah salat siswa, dimulai dari pengambilan keputusan atau perencanaan yang tepat, tanpa target yang jelas maka tujuan yang akan dicapai kurang efektif. Maka penting untuk guru fikih dalam menjelaskan tujuan pengamalan ibadah salat siswa. Bapak Ulil Abshor mengatakan:

“Mapel fikih itu ilmu yang menjelaskan tentang ibadah, amaliah hukum-hukum yang ada dalam agama islam, modul ajar yang saya pegang sama, maksudnya dari Lp Ma'arif dan saya bantu dengan sumber lain seperti fathul qarib, kemudian yang dipelajari juga masih bab thaharah, bab salat, karna masih dasar-dasar, karna anak sudah mengetahui dasar itu sudah luar biasa kok, syukur-

⁷ Oleh Penulis, “Data Dokumentasi Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.” (Dokumentasi, 8 Januari 2024).

syukur bisa mengamalkan, zaman sekarang kan jauh dengan berbeda dengan zaman dulu, terutama anak-anak yang ketika menjaga najis, itu dampaknya kemana-kemana nantinya, kalo tidak bisa menjaga najis ya ibadahnya tidak sah, dan saya tekankan ya jaga najis agar ibadah kita tidak sia-sia”.⁸

Terdapat penekanan guru fikih dalam menjelaskan materi ibadah salat terutama bab thaharah terhadap pentingnya menjaga najis, guru menjelaskan dari beberapa sumber seperti modul ajar dan sumber yang lebih rinci seperti kitab kuning. Dan siswa dapat mengetahui hukum dasar ibadah itu sudah termasuk hal yang sangat luar biasa, seperti siswa bisa menjaga dari keadaan najis, tentunya najis dalam bentuk pakaian, tempat atau hal hal yang menyebabkan ibadah salat siswa tidak sah.

b. Program Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat

Pada dasarnya program meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar yaitu terdapat kegiatan-kegiatan yang nyata, sistematis dan terpadu. Dalam rangka mencapai tujuan agar siswa di madrasah ini memiliki kebiasaan mengamalkan ibadah salat 5 waktu secara tertib. Seperti yang dikatakan Bapak Moh Tarom:

“Untuk melaksanakan kewajiban salat itu ternyata belum bisa 100%, masih banyak waktu-waktu yang ditinggalkan. Bagian tugas kita yaitu madrasah, kami harapkan semua anak itu bisa dididik dan bisa melaksanakan ibadah secara utuh tertib 5 kali dalam satu hari”.⁹

Bapak Ulil Abshor juga mengatakan:

“Dengan salat memang di sekolah ini ada kegiatan salat berjamaah tapi dilakukan secara bergiliran karena menghemat waktu, dan kalo dilaksanakan seluruh maka faktor utamanya tempat, karena tempatnya belum memadai maka dilakukan per rombel secara bergantian setiap hari”.¹⁰

Di MTs Mazroatul Huda Karanganyar sangat memperhatikan kebiasaan siswa dalam mengamalkan ibadah terutama ibadah salat, karna untuk melaksanakan salat itu

⁸ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 22 Januari 2024, Transkrip 2.

⁹ Moh Tarom, Wawancara Oleh Penulis Dengan Waka Kurikulum MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 3 Februari 2024, Transkrip 4.

¹⁰ Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak., 22 Januari 2024, Transkrip 2

ternyata belum sepenuhnya sempurna, masih ada waktu salat yang ditinggalkan. Kebijakan madrasah tentu sangat tepat ketika memiliki program yang menunjang keberhasilan siswa, yang tentunya masih ada faktor yang tidak sepenuhnya tersedia, terutama faktor tempat pelaksanaan ibadah salat yang tidak cukup banyak yang membuat kegiatan ibadah salat ini dilakukan secara bergantian tiap kelasnya setiap hari. Dan ada beberapa program kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Fikih

Dalam Pembelajaran fikih tentunya ada proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk memahami fikih ibadah secara utuh dan sempurna sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pentingnya pelajaran fikih itu seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Nawawi:

“Tolak ukurnya ya memang keyakinan disini, kalo kita yakin akan keimanan kita ya, dan agama kita tidak akan sempurna jika tidak melakukan rukun, diantaranya salat”.¹¹

Sikap seseorang dalam beragama terutama seorang muslim adalah percaya keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seorang muslim tidak akan sempurna jika tidak melakukan salah satu rukun Islam yaitu salat. Seseorang akan mengetahui betapa pentingnya salat maka disini dijelaskan harus mengerti hukum-hukum fikih ibadah agar ketika melakukan ibadah salat dia melakukannya dengan benar yang tentunya sesuai ajaran agamanya. Dalam menjelaskan tentunya guru fikih memiliki strategi atau model yang sesuai dengan lingkungan, yang bertujuan agar siswa mudah dalam memahaminya, Bapak Ahmad nawawi Mengatakan:

“Dewasa ini anak-anak mudah bosan jadi untuk model semaksimal mungkin menggunakan model yang berbeda-beda, biar anak tidak bosan dan pembelajaran pun tetap berjalan dengan semangat yang masih full, ceramah ya ada ya berapa persen lah, sama-sama kalo bisa paling tidak setiap kali pertemuan itu satu model,

¹¹ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 27 Januari 2024, Transkrip 3.

misalkan 8 kali pertemuan sudah 4 kali model yang digunakan paling tidak”.¹²

Guru fikih melakukan model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Agar membuat siswa tetap semangat dengan suasana yang baru, tidak hanya sekedar ceramah tetapi ada sebuah praktiknya di kelas maupun diluar kelas, yang merangsang siswa untuk berfikir jernih agar tidak jenuh, sehingga siswa ada keinginan untuk mengetahui isi dalam pembelajaran fikih sampai dia paham apa yang dipelajarinya.

b. Kegiatan salat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Salat Dhuha termasuk kedalam kategori salat sunah, yang memudahkan jalan untuk rizki yang halal, yang melakukannya akan mendapatkan petunjuk dan bimbingan Allah. Begitupula salat Dhuhur merupakan shalat wajib yang tidak boleh ditinggalkan. Dan program-program seperti ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa MTs Mazro’atul Huda Karanganyar. Bapak Ulil Abshor Mengatakan:

“Disini ada 2 kegiatan yang sifatnya sama-sama, salat Dhuha dan Dhuhur itu sifatnya bergantian, karna tadi ^{kendala} tempat, shalat dhuha dilakukan jam pertama, jam tujuh sampai setengah delapan, kalo salat dhuhur sesuai dengan jam salat dhuhur, kadang disesuaikan dengan jam terakhir”.¹³

Salat dhuha dan salat dhuhur sama-sama dilakukan bergantian karena tempat yang kurang mencukupi jika dilakukan bersama-sama, dan dilakukan pada jam yang telah disesuaikan oleh madrasah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Bapak Moh Tarom juga mengatakan:

“Kemudian salat-salat yang lain yang sekiranya ada di madrasah terutama shalat dhuhur, masih jam KBM ya itu sekedar dikulinakno sek lah, sunah-sunah dilakoni, harapannya yang wajib ya dilakoni, ya itu diadakan ^{shalat} dhuha berjamaah dan kemudian di jadwal disetiap kelasnya, ya harapannya kita melatih lah sekirane anak

¹² Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 27 Januari 2024, Transkrip 3

¹³ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak., 22 Januari 2024, Transkrip 2

ben supayane, opo iku, setiap yang kita lakukan itu ada bedanya, sekolah MTs yang agama islam dengan anak disekolah umum”.¹⁴

Kegiatan salat dhuha dan salat dhuhur dilakukan di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak ini agar siswa terbiasa melakukan salat sunah dan salat wajib, dan ada bedanya antara sekolah yang berbasis agama dengan sekolah yang berbasis umum.

c. Buku Kegiatan Ibadah Salat Sebagai Pantauan Untuk Siswa

Buku pemantauan ibadah shalat siswa adalah sekumpulan kertas yang berisi tulisan nama siswa dan kegiatan shalat 5 waktu yang diisi siswa di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar sebagai bentuk perhatian sekolah terhadap ibadah shalat siswa. Bapak Ulil Abshor Mengatakan:

“Dimomen-momen tertentu seperti bulan puasa itu ada pantauan salat ^{berjamaah} lima waktu, ketika ada libur panjang itu juga dikasih buku kegiatan dirumah diantaranya salat dimasukkan disitu, untuk buku ya ini dikasih ke siswa tapi disitu ada tanda tangan wali atau orang tua atau tanda tangan dari takmir, maka sebagai pengikat anak melakukan kewajiban”.¹⁵

Ada buku sebagai pantauan bagi siswa yang bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa telah melakukan kewajiban ibadah salat dirumah selama lima kali dalam sehari, yang ditanda tangani oleh orang yang bersaksi bahwa siswa tersebut telah melakukan kewajibannya.

2. Pelaksanaan Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Pelaksanaan Salat Dhuha Dan Dhuhur

Salat merupakan suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan tuntunan yang sudah ada. Tentunya pelaksanaan salat dhuha dan

¹⁴ Moh Tarom, Wawancara Oleh Penulis Dengan Waka Kurikulum MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. 3 Februari 2024, Transkrip 4

¹⁵ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. 22 Januari 2024, Transkrip 2

salat dhuhur ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak mengganggu pembelajaran disekolah. Bapak Ulil Abshor menjelaskan:

“Praktiknya ya tadi dijadwal setiap salat, dan kemudian hari ini kelas tujuh, besok kelas delapan, dan selanjutnya kelas sembilan. Lokasinya di aula gedung MWC. Untuk shalat berjamaah, jadi dari keluar kelas ini ya guru mendampingi, intine ojo sampek brotot, sampai ketempat wudhu ditempat wudhu pun diawali ada yang main air. Mengawasi anak-anak sudah sesuai atau belum wudhunya bahkan anak itu sudah tau tapi karena usia masih MTs ya wudhunya asal-asalan dam masih ada pengawasan.

Karna terkendala tempat salat dhuha dilakukan jam tujuh sampai setengah delapan kalo salat dhuhur sesuai dengan jam terakhir atau jam ke delapan. Biasanya guru yang jadi imam atau yang memimpin wiridan ini dipimpin oleh anak yang berani, sambil melatih mental anak untuk tampil. Ketika pelaksanaan atau praktik ada yang mendampingi, jadi guru saat ada yang mengajar itu wajib mendampingi dan disitulah pendampingan guru ada peran mungkin diawal menyampaikan cara niatnya atau tatacaranya. Diawal itu ada wiridan jadi diawal itu wiridan banyak yang belum hafal jadi trik kita, kita bikin benner wiridan yang sebar ditaroh didepan biar anak bisa membaca, tidak membaca lewat buku atau kertas melainkan melihat benner yang besar yang ada di depannya, dan membacanya sama-sama”.¹⁶

Jadwal salat sudah ditentukan dengan sangat baik oleh sekolah yang dilakukan secara bergantian per kelas setiap harinya, dilakukan di gedung mushola MWC dan kadang juga di masjid sekitar madrasah yang didampingi oleh guru untuk mengarahkan dan mengawasi siswanya. Bapak Ulil Abshor juga menambahkan mengenai siswa yang tidak bisa melakukan ibadah shalat karna halangan terutama wanita:

“memang naluri wanita kan ya haid, pasti ada uzdhur. Untuk anak-anak yang uzdur itu tetap dikelas tidak ikut

¹⁶ Ulil Abshor. Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 22 Januari 2024, Transkrip 2

shalat berjamaah tapi tetap dikelas sambil menunggu yang jamaah selesai”.¹⁷

Untuk perempuan memang ada keistimewaan, terutama haid yang ketika datang maka perempuan dilarang untuk melaksanakan ibadah salat. Maka perempuan yang berhalangan tetap dikelas dan mempersiapkan pembelajaran selanjutnya sambil menunggu jama'ah selesai. Tetapi ketika perempuan tidak berhalangan maka harus mempersiapkan perlengkapan untuk melakukan ibadah salat. Bapak Ahmad Nawawi juga menyampaikan untuk perlengkapan ibadah pada siswa sebagai berikut:

“Kalo persiapan ibadah ya tidak usah susah ya, beribadah dimana-mana asal tempatnya suci ya boleh, dikhususkan pakaian ya bersih dan menutup aurat, khususnya pada putri ya kita perintahkan untuk membawa alat salat. Di masjid pun ada persiapan Cuma kadang kurang mencukupi, jadi kita perintahkan putri untuk membawa mukena dari rumah sendiri setiap ada praktik ibadah”.¹⁸

Dalam syarat sahnya salat memang tempat harus suci seperti di masjid dan harus menutup aurat dengan baik. Dari arah atas atau dari arah samping kecuali dari arah bawah. Seperti pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1. pelaksanaan ibadah salat



¹⁷ Ulil Abshor. Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 22 Januari 2024, Transkrip 2

¹⁸ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 27 Januari 2024, Transkrip 3

Peneliti melihat siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak melakukan salat berjamaah di masjid dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh guru fikih didalam pembelajarannya di kelas.

b. Bekerjasama Dengan Guru Lainnya

Kerjasama merupakan sikap melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama agar suatu program berjalan dengan efektif. Program ibadah salat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan bersama-sama dengan guru lain selain guru fikih. Bapak Moh Tarom selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Secara otomatis pada saat itu pada jadwal jamaah itu secara otomatis menjadi pembimbing, pendamping, ngopyaki, yo roto-roto yang membimbing itu ya ndak ikut jamaah, dan sebagian ya ada ikut dan sebagian ada yang mengawasi. Mengawasi ketika ada sujudnya yang kurang betul ya langsung dibetulkan. Mungkin kalau laki-laki kan rame ya, itu disatpami ya. Dikawal”.¹⁹

Bapak Abu Bakar selaku Kepala sekolah menambahkan: “jadi ketika anak-anak jamaah, guru tidak harus mengikuti salat jamaah semua, ada yang mengawasi gerakannya sudah benar apa belum. Yang ditekankan itu, memang peran penting keberhasilan pembiasaan anak-anak jamaah itu memang dari guru. Ada guru mata pelajaran yang lain yang tidak mengajar bisa memantau dari awal sampai akhir, agar tujuan yang ingin dicapai itu benar-benar maksimal”.²⁰

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama sesama guru merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik didalam maupun diluar. Di atas dijelaskan ada kerjasama antara guru dalam mengawasi siswa, dan semua memiliki tanggung jawab yang sama agar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah menjadi maksimal.

¹⁹ Moh Tarom, Wawancara Oleh Penulis Dengan Waka Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 3 Februari 2024, Transkrip 4.

²⁰ Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 8 Januari 2024, Transkrip 1

c. Bekerjasama Dengan Orang Tua

Bekerjasama guru dengan orang tua siswa bertujuan untuk menciptakan adanya komunikasi dan perhatian kepada siswa yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan menciptakan kesadaran dari diri siswa terhadap hasil belajarnya.

Bapak Ahmad Nawawi Mengatakan:

“Ya kalo itu masih ada pelanggaran sudah diingatkan berkali-kali ini langsung ada konfirmasi, ya sekolah ada grub wali murid jadi bisa dikonfirmasi kepada masing-masing anak yang bersangkutan. Jadi intinya dalam pendidikan setiap harinya, jadi ada kendala ya dianggap sesuatu hal yang sangat susah kita konfirmasi kepada orang tua jadi kita orang tua dan sekolah itu kerjasama untuk memahami anak dari walimurid itu”.²¹

Ada sebuah kerjasama antara guru dan orang tua siswa dan sekolah. Yang bertujuan untuk memberikan dukungan untuk memahami anak dan kendala yang sedang dihadapinya, agar mencapai kebaikan dari kedua belah pihak. Bapak Abu Bakar juga mengatakan:

“Keberhasilan pendidikan tidak bisa ditumpukkan seratus persen disekolah memang harus ada kerjasama semua pihak, terutama ya sekolah, anak dan orang tua. Jika kalau orang tua itu kok perduli pinter, itu tau anak saya bener bener sekolah apa tidak. Upaya sudah maksimal. Hanya sekarang permasalahannya banyak ya kendala. Satu faktor ekonomi atau faktor pengetahuan. Ketika kita menjalin komunikasi kadang hp anak dan orang tua itu gantian, nek anake sng nakal iku hp diblokir, pie carane ora iso nompo informasi teko sekolah. Tapi sekolah ada cara lain, maka diadakan pemanggilan kepada orang tua untuk laporan secara lisan. Harapan kita anak-anak itu dipertahankan untuk bisa dibina.”²²

Keberhasilan pendidikan tidak ditumpukkan di sekolah saja, tetapi faktor lingkungan dan orang tua juga mempengaruhi. Dan ketika mendapati anak yang tidak tertib maka hal yang harus

²¹ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 27 Januari 2024, Transkrip 3

²² Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 8 Januari 2024, Transkrip 1

dilakukan adalah mengetahui faktor utama yang terjadi yaitu berkomunikasi dengan orang tua dengan harapan saling bekerjasama agar siswa tersebut bisa di bina atau dididik agar kedepannya menjadi anak yang berguna bagi lingkungannya dan masyarakat.

d. Menegur dan Menasehati Peserta didik

Menegur itu sebuah tindakan yang digunakan untuk memberi tahu peserta didik demi kebaikannya. Tentunya juga harus memberikan nasehat dengan bentuk pengarahan agar menjadi lebih baik. Bapak Ahmad nawawi mengatakan:

“Masalah meninggalkan hal-hal yang diperintahkan itu bukan hanya fikh saja ya, semua ilmu agama kan menjelaskan jadi untuk masalah ancaman diakhirat itu sudah tidak saya jelaskan lagi. Anak-anak itu sudah tau”.²³

Dikatakan bahwa menasehati harus dengan baik tidak dengan ancaman karna masalah ancaman sudah diajarkan di agama islam mengenai orang yang tidak mau melaksanakan ibadah shalat. Bapak Ulil Abshor juga memberikan teguran sebagai berikut:

“Pertama itu waktu salat subuh alasannya tidur tidak ada yang membangunkan, karena orang tua sudah berangkat orang tua yang sudah berangkat pagi. Tapi ditindak lanjuti dikelas di sekolahan, subuh yang tidak salat siapa, sebagai istilahnya rasa tanggung jawab anak walaupun tadi subuh belum melakukan salat, maka harus salat karena itu hutang”.²⁴

Hal yang dilakukan oleh guru fikh ketika siswa ketahuan tidak mengamalkan ibadah salat, maka siswa langsung diperintahkan melaksanakan salat ketika dikelas atau disuruh pergi ke mushola untuk melakukannya, agar anak tumbuh rasa tanggung jawab.

e. Pemberian Hukuman

Hukuman berupa membayar sejumlah uang apabila siswa tidak melakukan kewajibannya atau disebut dengan denda. Bapak Ulil Abshor mengatakan:

²³ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikh MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. 27 Januari 2024, Transkrip 3

²⁴ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikh MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak., 22 Januari 2024, Transkrip 2

“Ada dendanya, denda berupa uang nanti dimasukkan ke kas atau kotak amal, larinya juga ke mereka sendiri, kebutuhan kelas atau kebutuhan kegiatan mereka seperti kegiatan bersama”.²⁵

Siswa MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak yang bernama Sanindia dan Dafa juga mengatakan bahwa:

“Ada absen, dijadwal atau digilir, dan kalo ada yang melanggar didenda lima ribu dan yang memerintahkan adalah wali kelasnya, ditulis dan dikumpulkan ke kas”.²⁶

Denda atau hukuman tentunya bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera, agar tidak melakukannya kembali. Tetapi tidak semudah itu. Bapak Ulil Abshor mengatakan:

“Denda itu kadang macam-macam kalo dia mampu atau orang tuanya mampu itu kadang menyepelkan tapi kalo betul-betul prihatin itu bisa memacu dia betul-betul melakukan kewajibannya. Tapi tetep masih di evaluasi maka ada yang seperti itu ada tambahan takziran entah membaca sholawat, istigfar sebagai efek jera”.

Dikatakan bahwa ketika ada siswa yang menyepelkan hukuman yang diberikan, maka guru akan memberikan hukuman tambahan berupa membaca sholawat, istigfar agar siswa tidak melakukannya kembali.

f. Memberikan Hadiah

Hadiah disini merupakan pemberian sesuatu kepada siswa dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan dengan baik. Bapak Ulil Abshor mengatakan:

“Sementara untuk hadiah itu sifatnya masih umum seperti contoh ada kelas dari sisi kedisiplinan, ada beberapa kriteria itu dikelas, yang berprestasi dari segi kebersihan juga ada. Di awal semester atau di akhir ada penilaian direkap, terus ada penyerahan piala atau piala bergilir”²⁷

²⁵ Ulil Abshor. Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 22 Januari 2024, Transkrip 2

²⁶ Sanindia dan Dafa, Wawancara Oleh Penulis Dengan Siswa/Siswi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 3 Februari 2024, Transkrip 5.

²⁷ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak., 22 Januari 2024, Transkrip 2

Memberikan hadiah kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada siswa. Dengan memberikan hadiah seperti yang dilakukan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar membuat siswa dihargai terhadap usaha yang telah dilakukannya.

3. Hasil Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs Mazro'atul Huda Karanagnyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik disini yang penulis maksud adalah penguasaan terhadap materi yang diberikan sekolah terhadap pengamalan ibadah salat, kemampuan siswa mengetahui kebutuhan salat memang berbeda-beda. Bapak Abu Bakar Mengatakan:

“Kalo dari usaha guru itu ya secara umum sudah maksimal, yang jadi masalah di lingkungan anak itu tidak hanya bertumpuk di madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan itu sangat mempengaruhi. Tentunya kita ini banyak menemukan, ora shalat sebabe opo, biasane diawasi, karna anak MTs kan belum tahu kebutuhan salat. Salat hanya sebagai melakukan beban, kan perlu diarahkan guru, rata-rata disini ya usia anak-anak kadang kesadaran nomer satu”²⁸

Kemampuan siswa dalam menerapkan suatu pengetahuan yang telah dia pelajari memang belum sepenuhnya memahami kebutuhan salat. Karena usia masih anak-anak jadi guru bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswa.

b. Sikap Peserta Didik

Sikap siswa merupakan kecenderungan untuk melakukan pengamalan ibadah salat atau tidak melakukan. Sebagai dampak dari pandangan dan perasaannya terhadap kegiatan ibadah salat. Bapak Ahmad Nawawi mengatakan:

“Macam-macam, jadi paling banyak ya sikap malasnya anak, sana sini saya kira sama, anak model zaman sekarang malas ya mungkin, shalat. Memang kendalanya ya seorang guru itu memang harus telaten membiasakan anak selalu giat dalam melakukan kegiatan, termasuk

²⁸ Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 8 Januari 2024, Transkrip 1.

kegiatan shalat ini, Tidak boleh tidak, karena lalai sedikit pasti kendor”.²⁹

Zaman sekarang memang banyak godaanya dalam melakukan kewajiban pengamalan ibadah shalat dan hal tersebut memang harus dibiasakan. Bapak Nawawi juga menambahkan bahwa:

“Kalo hal-hal yang menyimpang ya maklum lah. Masih anak-anak, kita saja yang sudah dewasa pada tua-tua juga masih punya rasa malas kok, ya apa tidak, pasti masih punya. Ya walaupun dengan kadar yang berbeda-beda itupun sudah mendidik dengan baik”.³⁰

Malas sejatinya memang merupakan sejenis sikap mental, siapapun yang dihindangi rasa malas akan menyebabkan seseorang dalam belajar atau melakukan kegiatan pengamalan ibadah shalat akan sangat merugikan bagi dirinya, karna suka menunda kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Maka dalam pandangan seorang guru fikih memang malasnya siswa merupakan sikap manusiawi, tugas guru disini sudah memberikan yang terbaik saat mendidik siswa.

c. Keterampilan Peserta Didik

Keterampilan merupakan kemampuan siswa melakukan pengamalan ibadah shalat secara benar sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT, memang sangat penting terutama rukun shalat dengan beraturan sehingga shalatnya sah. Bapak Abu Bakar mengatakan:

“Untuk materi pada intinya setiap pendidik itukan dituntut anak menguasai pengetahuan dan keterampilan juga praktik, maka ditekankan setiap guru fikih tidak hanya anak menguasai teorinya cara hafal rukunnya hafal shalatnya juga benar”.³¹

Disini dijelaskan bahwa tidak hanya menguasai teorinya tapi praktiknya juga harus benar. Sanindia dan Dafa selaku siswa mengatakan:

²⁹ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 27 Januari 2024, Transkrip 3

³⁰ Ahmad Nawawi, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 27 Januari 2024, Transkrip 3

³¹ Abu Bakar, Wawancara Oleh Penulis Dengan Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. 8 Januari 2024, Transkrip 1.

“Disuruh membaca sama-sama dan menghafalkan rukun-rukunnya, dan ada praktiknya didalam kelas itu pernah, ya perwakilan”.³²

Disini dijelaskan memang siswa harus memiliki kemampuan beribadah dengan baik terutama pengamalan ibadah shalat. Bapak Ulil Abshor mengatakan:

“masalah nilai ada sisi akademik, keterampilan. Ketika anak itu sering terjadi ketika ada yang shalat itu ramai. Kalo ada yang ramai ya dipanggil untuk mengulang kembali didepan sebagai catatan anak-anak tersebut jangan sampai terulang kembali. Untuk nilai ada kurangnya, dari sisi keterampilan ya disisi mengikuti kegiatan tidak bisa mengikuti dengan baik.”³³

Guru fikih melakukan penilaian dari sisi kemampuan peserta didik, dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan pengamalan ibadah shalat. Dan pelaksanaan ini dilaksanakan dengan penilaian praktik. Dalam melakukannya siswa sesuai kompetensi atau tidak, Dan bisa melakukan dengan baik atau tidak bisa, itu guru sudah mengawasinya dan menilainya.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang studi analisis upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil upaya guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a) Guru Fikih Menjelaskan Tujuan Pengamalan Ibadah Salat

Guru fikih menjelaskan materi ibadah salat kepada siswa. Terutama pada bab thaharah, karena merupakan suatu hal yang

³² Sanindia dan Dafa, Wawancara Oleh Penulis Dengan Siswa/Siswi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. 3 Februari 2024, Transkrip 5.

³³ Ulil Abshor, Wawancara Oleh Penulis Dengan Guru Fikih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 22 Januari 2024, Transkrip 2

penting agar siswa terlebih bisa menjaga dari najis, karena jika mengamalkan ibadah shalat dengan keadaan najis maka shalatnya tidak sah. Dan guru menjelaskan menggunakan modul ajar dan sumber yang lain yang lebih rinci seperti kitab kuning. Dengan harapan siswa mengetahui hukum-hukum dasar ibadah salat, dan tidak sampai disitu tetapi bisa mengamalkan dengan baik dan benar.

Dalam hal ini sejalan dengan teori dari Mardiah Astuti dalam bukunya. Materi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Materi pembelajaran sebagai bahan yang harus disampaikan pada siswa tidak bersifat kaku, materi tersebut dapat dikembangkan dari hasil perencanaan pengajaran yang dilakukan.³⁴

b) Program Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat

Guru di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar menyadari bahwa siswa belum bisa melaksanakan pengamalan ibadah shalat lima waktu secara penuh, ada yang ditinggalkan. Maka dengan adanya kebiasaan tersebut sekolah memiliki beberapa program untuk meningkatkan pengamalan ibadah salat yang dilakukan dengan tujuan siswa bisa melakukan ibadah shalat dengan tertib lima waktu dalam sehari.

Teori dari Rizka Harfiani menjelaskan bahwa penting bagi sebuah lembaga pendidikan yang berniat dalam penyelenggaraan program pendidikan untuk memikirkan dan merancang suatu manajemen yang tepat dan sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Sehingga mampu mengatur pelaksanaan berbagai program pendidikan yang dicanangkan.³⁵ Beberapa program yang dilakukan guru fikih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Fikih

Setiap pertemuan guru fikih memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda. Yang bertujuan agar dalam pembelajarannya siswa memiliki semangat yang tinggi, minimal menggunakan model setiap pertemuan hanya satu model pembelajaran, misalkan delapan kali pertemuan paling tidak sudah menggunakan empat kali model pembelajaran, tidak hanya menggunakan model ceramah saja, tetapi juga

³⁴ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 27.

³⁵ Rizka Harfiani, *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal* (Medan: umsu press, 2021), 25.

menggunakan model praktik diluar kelas, yang bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan agar tidak mudah bosan dengan pembelajaran didalam kelas.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Model pembelajaran bersifat pengetahuan prosedural seperti cara shalat, cara berwudhu. Sedangkan pengetahuan deklaratif seperti rukun iman, fiqih puasa dan sebagainya.³⁶

2) Kegiatan Salat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Ada dua kegiatan yaitu kegiatan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah, yang dilakukan secara bergantian pada setiap kelas dan harinya karena tempat yang kurang luas jika dilakukan bersama-sama satu sekolah, shalat dhuha dilakukan pada jam pertama dan salat dhuhur disesuaikan dengan waktu salat dhuhur.

Membiasakan salat berjamaah, sebagian anak berkarakter baik, keberangkatan sekolah rajin, prestasi juga baik. Bahwa siswa yang rutin salat berjamaah cenderung lebih berakhlak mulia, lebih mudah menerima ajaran, karena hati dan oraknya tenteram serta mempunyai kemampuan manajemen waktu yang kuat. Selain itu, pola pikir akan lebih unggul daripada pola pikir orang yang mengabaikan salatnya.³⁷

3) Buku Kegiatan Ibadah Salat Sebagai Pantauan Untuk Siswa

Dimomen-momen tertentu seperti halnya bulan puasa atau libur panjang di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ada buku pantauan untuk siswa salat wajib lima waktu. Buku ini diberikan kepada siswa dan ketika sudah melaksanakan pengamalan ibadah salat maka siswa meminta tanda tangan orang tua atau takmir masjid sebagai bukti bahwa siswa telah melaksanakan kewajibannya.

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fadhillah Fikani, Tuti Alawiyah dan Nurhaizan Sembiring dkk, Bahwa dengan

³⁶ Muhamad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Guepedia, 2020), 9.

³⁷ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 6.

adanya buku ini mereka menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban ibadah salat lima waktu secara istiqomah.³⁸

2. Analisis Pelaksanaan Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a) Pelaksanaan Salat Dhuha Dan Dhuhur

Praktik pengamalan ibadah salat dilaksanakan secara bergilir setiap harinya, tempatnya di aula gedung MWC dan kadang juga di masjid dekat area madrasah, dan didampingi oleh guru. Disini guru menjadi imam dan memimpin wiridan, ada juga siswa yang jadi imam jika berani maka sangat disarankan. Bacaan wiridan memang banyak yang belum hafal maka didepan ada tulisan besar untuk bisa dibaca bersama-sama. Sedangkan untuk perempuan yang tidak bisa melakukan pengamalan ibadah salat karena terhalang haid, disarankan tetap dikelas sambil menunggu jamaah salat selesai. Untuk sarana dan prasarana kurang mencukupi, maka perempuan yang tidak berhalangan haid wajib membawa mukena dari rumah setiap ada praktik ibadah.

Orang yang melaksanakan salat dhuha dapat memperoleh tenaga yang lebih besar jika dilakukan secara istiqamah. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa motivasi yang cukup bermanfaat saat melakukan aktivitas.³⁹ Fasilitas secara langsung diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah sarana atau instrumen yang membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara tidak langsung. Dengan demikian, jelas dari uraian pengelolaan sarana dan prasarana bahwa bidang studi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang mendorong pengembangan dan perolehan keterampilan manajemen. Sumber daya manusia dapat memaksimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk tujuan pendidikan di suatu madrasah dengan cara mengelola sarana dan prasarana yang berkaitan dengan

³⁸ Fadhillah Fikani, Tuti Alawiyah, dan Nurhaizan Sembiring, "Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat Siswa Di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar Xiii Desa Limau Manis T.a 2021/2022," *Jurnal Taushiah FAI UISU* 12, no. 2 (2022): 54–63.

³⁹ Muhammad Makhdlori, *Shalat Dhuha: Jalan Langit Hidup Kaya dan Berkah* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2023), 15.

pendidikan.⁴⁰ Dan mendidik yang paling efektif adalah dengan contoh guru yang hanya sekedar menyuruh peserta didik untuk melakukan ibadah salat di sekolah maupun di rumah tanpa mengajak mereka untuk melakukan secara bersama-sama, tidak akan berlangsung efektif.⁴¹

b) Bekerjasama Dengan Guru lain

Ketika peserta didik melakukan pengamalan ibadah salat berjamaah, ada guru mata pelajaran lain yang tidak sedang mengajar membantu mengawasi dari awal sampai akhir. Ketika ada siswa yang salat dalam sujudnya atau yang lain kurang betul maka bisa langsung dibetulkan.

Tentunya dalam menyukseskan program, guru harus memiliki keinovatifan agar mampu menjadi agen perubahan serta guru juga harus bekerjasama sesama guru lainnya dan menjadi teladan serta saling membagi ilmunya baik ke sesama guru dan ke peserta didik.⁴²

c) Bekerjasama Dengan Orang Tua

Jika siswa melanggar berkali-kali dan sudah diingatkan tapi masih melakukannya, maka sekolah akan mengonfirmasikan kepada orang tua lewat WA grup, agar sekolah dan orang tua bekerjasama untuk memahami siswa dari orang tua tersebut. Keberhasilan pendidikan tidak hanya disekolah tetapi juga faktor anak dan orang tua. Sekolah berupaya maksimal dan orang tua dari siswa juga agar ada kesinambungan untuk mendidik siswa menjadi lebih baik.

Bekerjasama dengan orang tua siswa adalah kunci menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru profesional bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.⁴³

d) Menegur Dan Menasehati Peserta Didik

Dalam masalah meninggalkan suatu hal yang diperintahkan siswa sudah mengetahui. Tetapi jika ada anak yang

⁴⁰ Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2022), 4.

⁴¹ Erwin Widiasworo, *101 Kesalahan Guru Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 101.

⁴² Rani Noviyanti, *Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Motivasi Berprestasi, Kerjasama Kelompok, dan Iklim Organisasi*. (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 70.

⁴³ Haryani Haryani dkk., *Profesi Keguruan: Teori & Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 78.

tidak melakukan salat subuh maka akan di tindak lanjuti dikelas dengan cara bertanya kepada siswa, jika belum melaksanakannya maka harus segera melaksanakannya di mushola. Karena jika meninggalkan shalat itu sudah termasuk hutang, anak harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Keberanian pendidik untuk menegur kesalahan peserta didik, memanggil dan menasehati, sebab jika ada pembiaran setiap ada pelanggaran yang terjadi maka tidak ada lagi manfaat dari sebuah aturan dan sistem yang terbangun.⁴⁴

e) Pemberian Hukuman

Ada sebuah hukuman apabila siswa melanggar tidak melakukan kewajibannya, yaitu berupa denda berupa uang. Dan uang hasil denda tersebut dimasukkan ke dalam kas yang berguna untuk kebutuhan atau kegiatan bersama. Denda yang di berikan kepada siswa kurang lebih 5 ribu. Tetapi ada siswa yang belum jera dalam melakukan pelanggaran, maka guru memberikan hukuman tambahan berupa membaca shalawat dan istighfar sebanyak-banyaknya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana diajarkan oleh imam Al-Ghazali, bahwa pendidik hendaknya memberi hukuman dengan cara-cara yang dapat membuat anak didik jera dan menjauhi perbuatan yang tidak baik atau tidak disiplin.⁴⁵

f) Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar demak itu bersifat umum. Seperti halnya kelas yang paling bersih juga kelas yang paling disiplin. Di akhir semester guru merekap nilai dan pada awal semester guru memberikan piala atau disebut dengan piala bergilir.

Sejalan dengan hasil penelitian dari buku yang ditulis oleh Muhammad Wijaksono, bahwa terkait pemberian penghargaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun itu ternyata terdapat korelasinya dengan motivasi belajar.⁴⁶

⁴⁴ Abdul Ghofar Hadi, *Belajar dari Masalah: Masalah adalah Hadiah Terindah dari Allah* (Balikpapan: Absolute Media, 2013), 85.

⁴⁵ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020), 85.

⁴⁶ Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 265.

3. Analisis Hasil Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

a) Pemahaman Peserta Didik

Usaha yang dilakukan oleh guru sudah maksimal mengenai usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik, yang terjadi masalah yaitu di lingkungan anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan. Siswa memahami bahwa melakukan pengamalan ibadah shalat merupakan sebuah beban, dan belum tau kebutuhan shalat. Disini tugas guru mengarahkan agar siswa memiliki kesadaran pengamalan ibadah shalat menjadi nomer satu.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya pembinaan bagi siswa. Pemahaman siswa tentang shalat dan konsistensi dalam melaksanakannya secara tepat waktu dapat berpengaruh pada perilaku siswa dalam semua aspek kehidupannya.⁴⁷

b) Sikap Peserta Didik

Ada bermacam-macam sikap peserta didik, disini yang paling banyak adalah sikap malas siswa. Memang kendala seorang guru sebenarnya ialah membiasakan anak agar selalu giat dalam melakukan pengamalan ibadah salat dan tidak boleh kendor. Dan jika terjadi hal-hal yang menyimpang tentunya memaklumi karna masih anak-anak MTs. Dan dewasa pun masih juga memiliki rasa malas walaupun dengan kadar yang berbeda-beda.

Seperti teori yang dikatakan oleh Martinis Yamin dalam bukunya, bahwa peserta didik pemalas biasanya mengikuti sifat perenung. Gejala dari sifat malas ini antara lain meliputi ketidakmauan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, mengabaikan kebersihan baik di dalam kelas maupun pada diri sendiri, dan kurangnya disiplin. Pendidik harus memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik ini dengan harapan dapat aktif dalam arti yang positif.⁴⁸

c) Keterampilan Peserta Didik

Pendidik dituntun agar peserta didik memiliki keterampilan atau disebut juga praktik. Tidak hanya menguasai

⁴⁷ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2018), 101.

⁴⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi): Edisi Revisi* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2022), 101.

teorinya seperti menghafal rukun-rukun shalat, tetapi juga bisa melakukan shalat dengan benar. Dalam sisi nilai akademik guru juga menilai jika ada siswa ramai dalam melakukan shalat maka siswa disuruh mengulang kembali, dan dalam sisi keterampilan dalam mengikuti kegiatan siswa tidak bisa mengikuti dengan baik.

Kemampuan praktik shalat peserta didik pertama kali dievaluasi melalui indikator-indikator keterampilan, seperti kemampuan melakukan gerakan takbiratul ihram, gerakan rukuk, gerakan sujud, gerakan tahiyat awal, gerakan tahiyat akhir, dan kemampuan melakukan salam dengan benar.⁴⁹



⁴⁹ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 114.